

**PENERAPAN METODE COACHING DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI SATAP
NONOTBATAN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Anna Bertha Kolo¹, Anselmus Yata Mones², Wilibrordus Cornelis Usboko³
Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua ¹⁾²⁾³⁾

anab85840@gmail.com¹

anselmojata@gmail.com²

wilcousboko@gmail.com³

Abstract: *This research focuses on increasing the learning independence of seventh-grade students at SATAP Nonotbatan State Middle School using the coaching learning method, which includes coaching presence, active listening, powerful questioning, and feedback. The study aims to (1) improve students' learning independence and (2) evaluate the effectiveness of this method on the topic "Jesus is Merciful." The research involved seventh-grade students during the 2023/2024 academic year and used Classroom Action Research over three cycles: planning, implementation, observation, and reflection. Results show significant improvement in learning independence, from 43.66% (poor) in Cycle I, to 79.77% (good) in Cycle II, and 97.44% (very good) in Cycle III. The researcher concludes that the coaching method effectively enhances students' learning independence, supported by observations in the final cycle.*

Keywords: *Independent Learning, Coaching Methods, Catholic Religious Education*

Pendahuluan

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan membawa perubahan pola pikir serta tingkah laku peserta didik. Belajar tidak semata-mata dilakukan di dalam kelas dan dibawa bimbingan guru namun belajar dapat dilakukan di mana saja dan menggunakan media apa saja. Setiap peserta didik memiliki cara atau metode

masing-masing untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, demi meningkatkan pengetahuannya tentang suatu hal yang dianggap perlu untuk diketahui. Melalui informasi baru tersebut, peserta didik dapat mengalami perubahan di dalam dirinya baik itu secara fisik maupun psikis.

Wira Suciono mengatakan, bahwa kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) adalah suatu konsep mengenai bagaimana seseorang dapat menjadi pengelola dirinya sendiri dalam belajar.¹ Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa kemandirian belajar adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri dalam belajar dan hal tersebut dilakukan berdasarkan inisiatif yang tinggi demi mencapai target tertentu. Peserta didik dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar sebab dengan adanya sikap tersebut peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri SATAP Nonotbatan pada siswa Kelas VII Tahun ajaran 2023/2024 ditemukan siswa kurang memiliki kemandirian dalam belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara bersama guru agama Katolik di sekolah tersebut sebagai berikut.

“Peserta didik belum mampu untuk mencari informasi baru terkait materi ajar, peserta didik kurang memiliki inisiatif untuk belajar, peserta didik akan belajar dalam hal ini membaca atau mengerjakan tugas apabila di perintahkan oleh gurunya dan selalu bergantung kepada pendampingan seseorang. Peserta didik kurang percaya diri, wawasan sempit dan kurangnya rasa tanggung jawab, kurang kreatif dan malu untuk bersaing secara positif, cenderung pasif di dalam kelas, malu untuk menyampaikan idenya, belum mampu untuk bekerja sama dalam kelompok, belum mampu memecahkan masalah sendiri”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka calon peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *coaching* ini dalam proses pembelajaran karena sangat efektif untuk peserta didik agar dapat belajar secara maksimal sesuai dengan karakter dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Peserta didik dapat secara bebas menggunakan gaya belajar tanpa bergantung pada orang lain demi mencapai target yang telah dirancang secara mandiri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan, dan PTK

¹ Wira Suciono, *Berpikir Kritis: Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri*, (Jawa Barat: Adab, 2021), hlm. 2.

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan sehingga dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu bentuk dari penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama di kelas secara profesional.

PTK sebagai rujukan dalam penelitian ini memuat rancangan penelitian bersiklus dengan masing-masing siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.² Penelitian ini akan memiliki tiga siklus dimulai dengan penelitian pra siklus dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran sebelum menggunakan metode pembelajaran metode *coaching* yang dimaksudkan dengan PTK. Setelah kegiatan pra siklus berakhir dan memperoleh kesimpulan sementara, dilanjutkan dengan pelaksanaan kedua siklus dengan maksud untuk mengetahui dampak peningkatan kemandirian belajar dan hasil pembelajaran dari penerapan metode *coaching*. Penelitian ini membutuhkan pengamat untuk mengamati proses pembelajaran di setiap siklus.

Prosedur penelitian data dideskripsikan sebagai berikut.

1. Siklus I.

a. Perencanaan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode pembelajaran metode *coaching* dan langkah-langkah pembelajaran kurikulum yang berlaku untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) *Planning* atau rencana tindakan yang meliputi menentukan kompetensi dasar, merancang RPP, menyiapkan sumber belajar, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 2) Guru menjelaskan materi pokok, setelah menjelaskan materi, guru membuat materi yang lebih akrab dan mengembangkannya dalam hubungan dengan menggunakan kata kunci.
- 3) Guru membagikan kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang, setelah itu, guru menuntun siswa dalam strategi pengorganisasian yakni membuat skema atau kerangka garis besar materi

² Puanji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 41.

pembelajaran yang diberikan. Contohnya menentukan satu kata inti dari materi tersebut.

- 4) Guru membuat perbandingan yang sesuai dengan materi pembelajaran tentang Yesus yang berbelas Kasih. Contohnya mencari informasi yang sama dengan materi ajar dan membuat perbandingan dengan materi tersebut.
- 5) Tahap refleksi, guru memberikan kesimpulan dan mengulang kembali materi yang sudah dibahas sebelumnya.

c. Observasi

Sasaran observasi sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengamati peserta didik mengerjakan soal dengan dibantu oleh satu orang, melaksanakan tugas dan berbagai aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penelitian melihat apa yang belum tercapai, apa yang sudah dicapai dan apa yang perlu dilakukan untuk perbaikan rencana tindakan pada siklus II.

2. Siklus II.

a. Perencanaan

Menyusun perencanaan ulang berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

b. Tindakan

- 1) Melaporkan hasil pelaksanaan pada siklus kedua, lengkap dengan tahapan pelaksanaan kegiatan.
- 2) Guru melakukan pengulangan materi yang diberikan pada siklus I.
- 3) Guru menuntun siswa dalam strategi pengorganisasian yakni membuat skema atau kerangka garis besar materi pembelajaran yang diberikan. Contohnya menentukan satu kata inti dari materi tersebut, sesuai dengan siklus I.
- 4) Guru membuat perbandingan yang sesuai dengan materi pembelajaran sesuai dengan siklus I.

c. Observasi

Mengamati kegiatan selama pelajaran, dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk siswa dan dibantu oleh satu orang.

d. Refleksi

Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul dan membahas hasil evaluasi tentang materi pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus III.

a. Perencanaan

Menyusun perencanaan ulang berdasarkan hasil evaluasi pada siklus III.

b. Tindakan

Melaporkan hasil pelaksanaan pada siklus ketiga, lengkap dengan tahapan pelaksanaan kegiatan.

c. Observasi

Mengamati kegiatan selama pelajaran, dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk siswa dan dibantu oleh satu orang.

d. Refleksi

Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus III berdasarkan data yang terkumpul dan membahas hasil evaluasi tentang materi pembelajaran pada siklus III.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel Hasil Pengamatan per Siklus

Siklus	Skor	Kriteria
Siklus I	43,66%	Kurang
Siklus II	79,77%	Baik
Siklus III	97,44%	Baik Sekali

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dilihat bahwa, hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dari Siklus I ke Siklus III meningkat. Rata-rata skor pada Siklus I yaitu 43,66% dengan kategori kurang. Pada Siklus II, rata-rata skor 79,77% berada pada kategori baik. Sedangkan pada Siklus III, rata-rata peserta didik sudah memiliki peningkatan dibandingkan dengan Siklus I dan Siklus II, rata-rata skor yang diperoleh 97,44% dikategorikan baik sekali. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik memiliki peningkatan yang sangat baik serta dapat beradaptasi dengan baik dalam penggunaan metode *coaching*.

Pembahasan data berdasarkan aspek yang dinilai

a. Memiliki inisiatif tinggi untuk mengerjakan tugas pada siklus I 3,00%, siklus II 4,00% dan siklus III 4,00%.

b. Memiliki inisiatif tinggi dalam mencari informasi baru terkait materi dari buku, Kitab Suci dan media sosial pada siklus I 2,00%, siklus II 3,00 dan siklus III 4,00%.

- c. Mengerjakan tugas rutin tanpa mencari pertolongan orang lain pada siklus I 1,53%, siklus II 3,00% dan siklus III 3,57%.
- d. Merasa puas atas hasil yang diperoleh pada siklus I 1,53%, siklus II 2,85% dan siklus III 3,39%.
- e. Mengatasi rintangan dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada siklus I 1,53%, siklus II 3,00% dan siklus III 3,39%.
- f. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi pada siklus I 1,64%, siklus II 3,00% dan siklus III 3,00%
- g. Berpikir kritis pada siklus I 0,92%, siklus II 2,42% dan siklus III 3,57%.
- h. Kreatif dan inovatif dalam mengerjakan tugas pada siklus I 0,92%, siklus II 2,35% dan siklus III 2,82%.
- i. Mampu mengungkapkan gagasan di hadapan guru dan teman-teman pada siklus I 0,92%, siklus II 2,00% dan siklus III 3,00%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode *coaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas VII SMP Negeri SATAP Nonotbatan Tahun Ajaran 2023/2024. Penerapan metode *coaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan kualitas hasil kemandirian belajar peserta didik Kelas VII SMP Negeri SATAP Nonotbatan Tahun Ajaran 2023/2024. Penerapan metode *coaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan kualitas proses kemandirian belajar peserta didik Kelas VII SMP Negeri SATAP Nonotbatan Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Andiani, Duri dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharismi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Darmayanti, Islam & Asandhimitra. 2004. *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh: Kemandirian Belajar pada PTJJ*. Jakarta. Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Gramadia Press.
- Hartina, Siti. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta.PT. Refika Aditia.
- Hashim & Nor. 2019. *Tahap Kepemimpinan Coaching Guru Besar dan Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Abad Ke-21 di Sekolah Rendah*. Malaysia. International Journal Of Education and Pedagogy.
- Kemendikbud, A.n.d., Kurikulum, dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>, diakses: 02 Februari 2024, Pukul 09.30 WITA.
- Kisnanto. 2018. *Perancangan Model Student Coaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar bagi Dosen dan Mahasiswa*. Ensains Journal.
- Kusumardi, Adi. 2023. *Teknik Coaching untuk Memahami Karakteristik Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Bangka Belitung. LPM IAIN Syakh Abdurahman Siddik.
- Kusumardi, Adi. 2023. *Teknik Coaching untuk Memahami Karakteristik Siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Bangka Belitung. Institut Agama Islam Negeri IAIN SAS Babel.
- Maman Sutarman & Sulis Bayu Setyawan. 2017. *Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti*. Balitbang. Kemendikbud.
- Meriyanti. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandar Lampung. Fakta Press.
- Observasi/SMP Negeri SATAP Nonotbatan/17 Mei 2024

- Oishi, Ivonne Ruth Vitamaya. 2020. *Pentingnya Belajar Mandiri bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi*. Medan. Jurnal IKRA-ITH Humaniora.
- Pasaribu, Nani Herlina. 2021. *Penerapan Coaching Dalam Program Perkembangan Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Santoso, Arif. 2020. *Teacher as Coach: Panduan Membimbing Siswa dengan Pendekatan Coaching*. Bohar Taman Sidoarjo. FillaPress.
- Setyosari, Punanji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. cet. Ke-1, Jakarta. Kencana.
- Suciono, Wira. 2021. *Berpikir Kritis: Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri*. Jawa Barat. Adab.
- Suprayitno, Adi. 2020. *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Syahputra. Dedi. 2007. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan*. Medan. At- Tawassuth.
- Tirta Rahardja & Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- W/GAK/24.03.23/13.29 WITA
- Wahyuningsari, Mujiwati, Hilmiyah, Kusumawardani, & Sari. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*. Pasuruan. Jurnal Jendela Pendidikan.
- Yamin, Martini. 2011. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Gaung Persada Press.